

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Vietnam Ke Indonesia

Yumna Putri Salsabil  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur  
[yumnaputriss@gmail.com](mailto:yumnaputriss@gmail.com)

Ririt Iriani Sri S (Corresponden Author)  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur  
[ririt.iriari.ep@upnjatim.ac.id](mailto:ririt.iriari.ep@upnjatim.ac.id)

### Article's History:

Received 16 Juni 2023; Received in revised form 24 Juni 2023; Accepted 27 Juni 2023; Published 1 Agustus 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Salsabil, Y. P., & Sri S, R. I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Vietnam Ke Indonesia. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (4). 1143-1151. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1221>

### Abstrak

Beras menjadi salah satu bahan pangan utama di Indonesia hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen beras terbesar di dunia. Namun nyatanya jumlah produksi lokal belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi beras di Indonesia sehingga menyebabkan pemerintah harus melakukan impor beras untuk memenuhi kebutuhan sekaligus menjaga stabilitas harga beras. Vietnam menjadi salah satu importir beras terbesar di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, harga beras domestic, produksi dan konsumsi terhadap impor beras Vietnam. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Bank Indonesia, dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dari tahun 2010 - 2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan asumsi klasik bersifat *Best Linier Unbiased Estimate* menggunakan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) Versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor beras Vietnam, harga beras domestic berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Vietnam, produksi beras berpengaruh negative dan signifikan terhadap impor beras Vietnam, dan konsumsi beras berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Vietnam, serta secara simultan nilai tukar, harga beras domestic, produksi beras dan konsumsi beras berpengaruh terhadap impor beras Vietnam.

**Keywords** : impor beras Vietnam, produksi beras, nilai tukar, konsumsi beras, harga beras Indonesia

### Abstract

Rice is one of the main food ingredients in Indonesia, this makes Indonesia one of the largest rice producers in the world. However, in fact the amount of local production has not been able to meet the needs of rice consumption in Indonesia, causing the government to import rice to meet demand while maintaining rice price stability. Vietnam is one of the largest rice importers in Indonesia. This study uses a quantitative approach to analyze the effect of exchange rates, domestic rice prices, production and consumption on Vietnam's rice imports. The data used is secondary data originating from the Indonesian Central Bureau of Statistics, Bank Indonesia, and the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia. The type of data used in this study is time series data from 2010 - 2021. This study uses a multiple linear regression analysis technique with the classical assumption that it is *Best Linear Unbiased Estimate* using the SPSS program (*Statistics Program For Social Science*) Version 25.0. The results showed that the exchange rate had a negative and significant effect on imports of Vietnamese rice, domestic rice prices had a positive and significant effect on imports of Vietnamese rice, rice production had a negative and significant effect on imports of Vietnamese rice, and rice consumption had a positive and significant effect on imports of Vietnamese rice. and simultaneously the exchange rate, domestic rice prices, rice production and rice consumption affect Vietnam's rice imports.

**Keywords** : Vietnam's rice imports, rice production, exchange rates, rice consumption, Indonesian rice prices

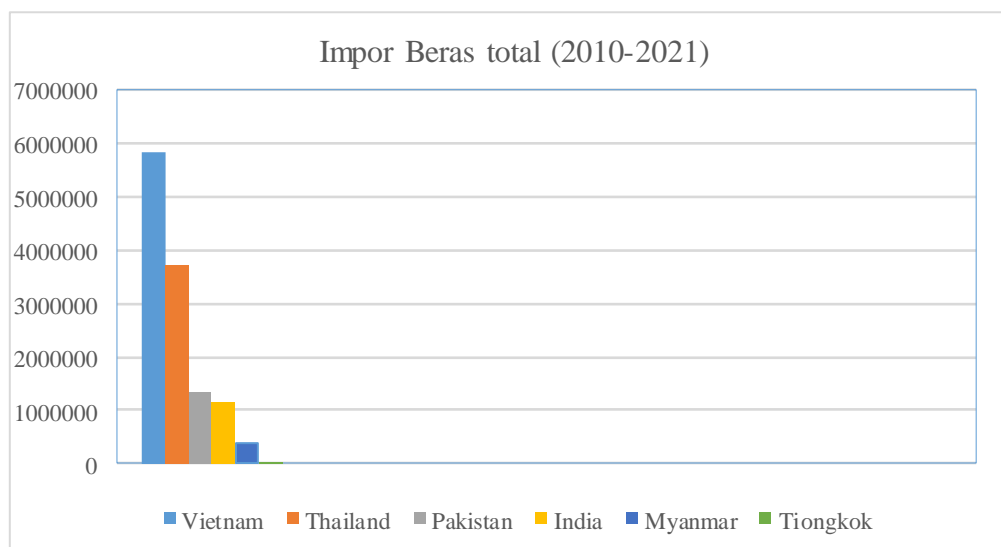
## Pendahuluan

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dibutuhkan oleh manusia untuk bertahan hidup selain sandang dan papan. Di Indonesia beras menjadi salah satu bahan pangan utama hal ini dibuktikan dari minat konsumsi beras di Indonesia yang diatas 95% (Wardani & Yani, 2022) . Menurut data yang dirilis oleh *United States Department of Agriculture* (USDA) sepanjang tahun 2021 konsumsi beras di Indonesia mencapai angka 35,6 juta ton menjadikan Indonesia pada peringkat kelima sebagai negara pengkonsumsi beras terbesar di dunia. Tingginya permintaan beras menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen beras terbesar di dunia (Wardani & Yani, 2022).

Indonesia sebagai negara agraris menjadikan pertanian sebagai salah satu sektor primer dalam perekonomian nasionalnya, termasuk dengan produksi beras. Indonesia berkontribusi sebesar 8,5% terhadap produksi beras dunia sementara Vietnam dan Thailand yang merupakan negara eksportir hanya berkontribusi sebesar 5,4% dan 3,9% (Azzahra dkk, 2021) Dengan tingginya jumlah produksi beras dalam negeri diharapkan dapat memenuhi permintaan masyarakat Indonesia (Namira dkk, 2017). Namun nyatanya jumlah produksi lokal belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi beras di Indonesia sehingga menyebabkan pemerintah harus melakukan impor beras untuk memenuhi kebutuhan sekaligus menjaga stabilitas harga beras (Zaeroni & Rustariyuni, 2016)

Indonesia secara rutin melakukan impor beras dari berbagai negara di dunia terutama di negara-negara Asia yaitu India, Vietnam, Thailand, Myanmar, Pakistan dan Tiongkok. Berikut ini merupakan grafik data total volume impor beras Indonesia pada lima negara utama tahun 2010-2021 :

Grafik 1.1 Volume Impor Beras Total Lima Negara Utama Tahun 2010-2021



Sumber : BPS, Diolah, 2022

Data diatas menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2010-2021 Indonesia terus melakukan impor beras. Alasan penulis memilih Vietnam sebagai objek penelitian adalah karena berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Vietnam menjadi importir beras nomor satu dalam 12 tahun terakhir dengan jumlah total impor sebesar 5.8 juta ton disusul oleh Thailand dengan nilai 3.7 juta ton dan Pakistan dengan 1.3 juta ton.

Salah satu penyebab tingginya angka impor terhadap beras Vietnam adalah karena harga beras impor rata-rata Vietnam cenderung lebih murah dibandingkan dengan harga beras rata-rata domestic. Untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri seperti kebutuhan cadangan beras Indonesia memilih melakukan impor karena beras impor dinilai memiliki harga yang lebih murah (Arifianto, 2020). Tingginya biaya serta kurangnya efisiensi pada produksi beras menjadi faktor utama mengapa beras impor memiliki harga yang jauh lebih murah daripada beras domestik. Petani dalam negeri cenderung menggunakan teknologi konvensional dibanding dengan negara-negara lain (Wiguna, 2014). Apabila sebuah negara dapat memproduksi barang dengan kualitas yang lebih baik

dan memasang harga yang lebih murah maka terjadilah kecenderungan impor dan jasa dari negara tersebut (Arifianto, 2020)

Selain tingkat produksi dan harga beras impor dan domestik masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi impor, menurut Mankiw dalam bukunya *Pengantar Ekonomi Makro* (2013) harga barang dalam negeri dan luar negeri serta nilai tukar mata uang asing (kurs) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi impor karena dalam perdagangan internasional mata uang yang digunakan bukanlah mata uang masing-masing negara namun menggunakan mata uang yang dapat diterima oleh semua negara dalam hal ini adalah dollar AS (USD). Kurs menjadi salah satu penanda kuatnya perekonomian suatu negara karena dapat mencerminkan kuat lemahnya nilai mata uang negara tersebut (Sani dkk, 2020).

## Tinjauan Pustaka

### Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan perdagangan dengan proses tukar menukar barang maupun jasa yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah antar negara. Perdagangan internasional adalah transaksi bisnis yang melibatkan pihak-pihak dari satu negara lain atau lebih (Diphayana, 2018). Menurut Bonarja Purba dkk (2021) perdagangan internasional adalah proses tukar menukar produk dan jasa yang menguntungkan, proses tukar menukar dalam kegiatan perdagangan internasional dapat dikemas dalam bentuk kegiatan ekspor dan impor.

### Teori Nilai Tukar

Uang merupakan alat pembayaran tetap yang digunakan dalam aktivitas perdagangan internasional, dengan adanya berbagai perbedaan dalam nilai mata uang dari negara-negara yang terlibat hal ini mengakibatkan terjadinya perbedaan nilai tukar uang atau nilai tukar (Ismanto, dkk, 2019).

Nilai tukar bersifat fluktuatif setiap harinya, perubahan-perubahan dalam nilai tukar ini akan mengubah harga relative suatu komoditas apakah harganya akan menjadi lebih murah atau mahal hal ini menjadikan nilai tukar sebagai pemegang keputusan penting dalam pembelanjaan barang dengan mata uang asing (Juniantara & Budhi, 2012).

### Teori Harga

Harga secara sederhana dapat diartikan sebagai sejumlah uang dalam satuan moneter dan aspek lain (non moneter) yang mengandung kegunaan tertentu untuk memperoleh suatu barang atau jasa (Tjiptono & Chandra, 2017). Praktisnya harga adalah uang yang ditagihkan kepada konsumen atas perolehan barang atau jasa (Kotler & Armstrong, 2012). Harga menjadi faktor utama seorang konsumen melakukan pembelian, untuk itu alangkah baiknya jika suatu perusahaan melakukan riset harga suatu produk yang memiliki nilai tinggi dalam penjualan (Andi, 2015)

### Teori Permintaan

Permintaan (*Demand*) merupakan hasrat yang dimiliki konsumen untuk membeli suatu barang atau komoditas dalam berbagai tingkat harga dan periode waktu tertentu (Febianti, 2014). Menurut Mankiw (2012) jumlah permintaan merupakan jumlah barang yang ingin dan dapat dibeli oleh individu dalam berbagai tingkat harga dan waktu tertentu.

### Teori Produksi

Produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan atau menambah kegunaan dari barang dan jasa (Herawati & Mulyani, 2016). Para pelaku produksi biasa disebut dengan produsen. Menurut Sukirno (2016) Produksi merupakan perubahan faktor produksi menjadi barang jadi atau barang produksi atau dapat diartikan produksi adalah proses masukan (input) berubah menjadi masukan (output).

## Teori Konsumsi

Konsumsi adalah pembelanjaan barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga meliputi pembelanjaan barang-barang rumah tangga tahan lama seperti kendaraan dan peralatan rumah tangga tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian sementara jasa meliputi barang-barang tak berwujud seperti layanan kesehatan dan layanan kecantikan (Mankiw,2013).

## Metodologi

Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisa secara kuantitatif untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, harga beras domestic, produksi dan konsumsi terhadap impor beras Vietnam.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai tukar per 1 USD yang dikonversikan dalam satuan Rupiah, harga beras domestic per tahun yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram, produksi beras dalam negeri per tahun dengan satuan ton, dan konsumsi beras dalam negeri per tahun dengan satuan ton. Sementara variabel terikat dalam penelitian ini adalah impor beras Vietnam ke Indonesia per tahun dalam satuan ton.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Bank Indonesia, dan Kementrian Pertanian Republik Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* dari tahun 2010 - 2021. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda dengan asumsi klasik bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimate) menggunakan alat bantu program computer pengolahan data SPSS (Statistic Program For Social Science) Versi 25.0. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Tranche	Spread (basis point) (Gaussian copula)	Spread (basis point) (Student copulas)
0% à 10% (Equity)	2,952.4	3,172.895
10% à 30% (Mezzanine)	779.3024	762.065
30% à 100 % (Senior)	43.4713	30.210

## Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2018). Dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dimana apabila hasil dari 2-tailed >0,05 maka model regresi dinyatakan berdistribusi dengan normal. Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 1.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	206807.01211
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.164
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji melalui One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh bahwa nilai 2-tailed memiliki nilai signifikansi 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari normalitas.

### Uji Multikolinearitas.

Menurut Ghazali (2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi tinggi antar variabel independen. Regresi yang bebas dari multikolinieritas memiliki angka tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10,00$ . Adapun hasil yang diperoleh dari pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut

**Tabel 1.2 Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.136	7.371
	X2	.103	9.690
	X3	.335	2.983
	X4	.251	3.984

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji tersebut diperoleh bahwa dari keempat variabel independen (nilai tukar, harga beras lokal, produksi beras, dan konsumsi beras) dalam pengujian terhadap variabel dependen (Impor beras Vietnam) diketahui bahwa hasil nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10,00$  sehingga dalam model ini dinyatakan bebas dari multikolinieritas

### Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastis. Penelitian ini menggunakan menggunakan uji *Rank-Spearman* yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar variabel independen dengan nilai absolut dari residual apabila terjadi signifikasi yaitu hasil 2-tailed  $< 0.05$  maka terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut merupakan tabel hasil dari uji heteroskedastisitas :

**Tabel 1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Variabel (Y)	Sig (X <sub>1</sub> )	Sig (X <sub>2</sub> )	Sig (X <sub>3</sub> )	Sig (X <sub>4</sub> )
Impor Beras Vietnam	0,729	0,863	0,966	0,297

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikasi dari variabel nilai tukar sebesar 0,729, harga beras lokal 0,863, produksi beras 0,966 dan konsumsi beras 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi seluruh variabel  $> 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam suatu model regresi linier. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (D- W) untuk melihat ada atau tidaknya

autokorelasi dengan syarat pengambilan keputusan apabila angka D-W  $du < d < 4-du$  maka tidak terdapat autokorelasi. (Ghozali, 2018). Berikut merupakan tabel dari hasil uji autokorelasi :

**Tabel 1.4 Uji Autokorelasi (R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 <sup>a</sup>	.845	.757	257688.54735	2.366
Predictors: (Constant), X1,X2,X3,X4					
Dependent Variable: Y					

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas diperoleh nilai dari durbin-watson (DW) sebesar 2,366, dimana jumlah data (n) adalah 12 dan jumlah variabel bebas (k) 4 diperoleh nilai dU sebesar 2,1766 dan dL sebesar 0,5120, maka  $4-dU$  adalah sebesar 1,8234 dan  $4-dL$  adalah sebesar 3,488 . hal ini menunjukkan bahwa hasil durbin watson berada dalam daerah ketidakpastian atau dapat dinotasikan dengan  $1,8234 \leq 2,366 \leq 3,488$  maka dari itu untuk mengatasinya diperlukan uji *Cochrane Orcutt* (Ghozali,2018). Uji *Cochrane Orcutt* dilakukan dengan mentransformasi nilai pada setiap variabel menjadi bentuk lag. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi setelah dilakukan metode *Cochrane-orcutt*

**Tabel 1.5 Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 <sup>a</sup>	.891	.818	250701.95012	1.661
a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X1, LAG_X3, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber : Output SPSS (diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 setelah dilakukan metode *Cochrane-orcutt* dikehui nilai Durbin-Watson menjadi sebesar 1,661 dimana nilai DW berada diantara nilai dU (2,1766) dan  $4-dU$  (1,8234) atau dapat dinotasikan dengan  $2,1766 \leq 1,661 \leq 1,8234$  , maka dapat disimpulkan bahwa model uji telah terbebas dari autokorelasi.

### Uji Analisis Koefisien Regresi Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari tahu pengaruh antar variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono,2016). Syarat pengambilan keputusan dalam uji F adalah apabila F hitung  $> F$  tabel, atau dengan nilai signifikansi  $F < 0,05$ , apabila hasil uji memenuhi syarat tersebut maka dapat dinyatakan bahwa antar variabel independen dan variabel dependen terdapat pengaruh stimultan. Berikut merupakan hasil uji F dalam penelitian ini :

**Tabel 1.7 Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2537816698036.937	4	634454174509.234	9.555	.006 <sup>b</sup>
	Residual	464823712064.334	7	66403387437.762		
	Total	3002640410101.271	11			

- a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X1,X2,X3,X4

Terlihat dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 9,555 dengan nilai sigifikansi sebesar 0,000<sup>b</sup>, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi F  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai F tabel dengan degree of freedom (df1) adalah 4 dan df2 (n-k-1) adalah sebesar 7. Dari perhitungan ini dapat diperoleh F tabel sebesar 4,12 maka nilai (F Hitung)  $9,555 > 4,12$  (F Tabel) sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar, harga beras lokal, produksi beras dan konsumsi beras secara stimultan berpengaruh terhadap variabel impor beras Vietnam.

### Uji T (Parsial)

Uji t berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependennya (Sugiyono,2016). Pengambilan keputusan dalam uji T adalah apabila T hitung  $> T$  tabel atau dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berikut merupakan hasil hitung dari uji T

**Tabel 7 Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-2171414.541	1685731.711	-1.288	.239
	X1	-386.982	107.468	-1.454	.009
	X2	334.659	128.290	1.208	.035
	X3	-.037	.015	-.645	.040
	X4	.185	.050	1.096	.008

Dapat dilihat bahwa nilai t tabel dari variabel nilai tukar adalah -3,601 dengan nilai signifikansi 0,009  $< 0,05$ , sementara untuk nilai t tabel dari variabel harga beras lokal adalah 2,609 dengan nilai signifikansi 0,035  $< 0,05$ , untuk variabel produksi beras nilai t tabel sebesar -2,511 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040  $< 0,05$  dan variabel konsumsi beras nilai t tabel sebesar 3,693 dengan nilai signifikansi 0,008  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar dan produksi berpengaruh negative terhadap variabel impor beras Vietnam sementara variabel harga beras lokal dan konsumsi beras berpengaruh positif terhadap variabel impor beras Vietnam.

### Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Impor Beras Vietnam

Variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel impor beras Vietnam ke Indonesia pada tahun 2010-2021 dimana dapat diartikan bahwa apabila nilai tukar mengalami kenaikan maka nilai impor beras Vietnam ke Indonesia akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka nilai impor beras Vietnam ke Indonesia akan mengalami kenaikan.

Nilai tukar merupakan faktor terpenting untuk menentukan harga barang impor dalam perdagangan internasional. Naiknya nilai tukar akan menyebabkan naiknya harga beras impor hal ini akan berimbas pada penurunan volume impor beras dalam penelitian ini adalah impor beras Vietnam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruvananda (2021) dan Sani dkk (2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan terhadap impor beras.

### Pengaruh Harga Beras Lokal Terhadap Impor Beras Vietnam

Variabel harga beras lokal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel impor beras Vietnam ke Indonesia pada tahun 2010-2021. Maka dapat diartikan bahwa apabila nilai harga beras lokal naik maka impor beras Vietnam juga akan ikut naik, begitupula sebaliknya apabila harga beras lokal mengalami penurunan maka impor beras Vietnam juga akan mengalami penurunan.



Ketika harga beras lokal mengalami kenaikan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan beras yang tinggi akan lebih memilih untuk melakukan impor beras dari Vietnam yang harganya dinilai lebih murah daripada beras lokal. Diejelaskan lebih lanjut oleh Azhar dkk (2013) dimana pemerintah akan memilih untuk melakukan impor beras karena harga beras impor dinilai lebih menguntungkan daripada harga beras lokal. Selain itu, impor beras juga digunakan pemerintah untuk mengatasi tingginya harga beras lokal, hal ini dilakukan untuk menciptakan *excess supply* sehingga harga beras dapat menurun dan stabilisasi harga beras tercapai (Azhar dkk, 2013). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruvananda (2021), Sani dkk (2020), Namira dkk (2017), dan Gunawan (2017) yang menyatakan bahwa harga beras lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras.

### **Pengaruh Produksi Beras Terhadap Impor Beras Vietnam**

Variabel produksi beras secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel impor beras Vietnam pada tahun 2010-2021 yang mana dapat diartikan apabila produksi beras Indonesia mengalami kenaikan maka volume impor beras Vietnam akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya apabila produksi beras mengalami penurunan maka impor beras Vietnam akan naik.

Indonesia merupakan negara dengan permintaan beras yang cukup tinggi, hal ini menyebabkan negara juga harus dapat memproduksi beras dengan jumlah yang besar untuk memenuhi kebutuhannya. Selain untuk mencukupi kebutuhan masyarakat, produksi beras juga digunakan oleh pemerintah untuk mencukupi kebutuhan cadangan beras minimum (Zaeroni dan Rustariyuni, 2016). Apabila jumlah produksi beras meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi maupun cadangan beras minimum maka hal ini akan menurunkan volume impor beras dalam penelitian ini adalah impor beras Vietnam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruvananda (2021) dan Namira dkk (2017) yang menyatakan bahwa produksi beras berpengaruh negative dan signifikan terhadap impor beras.

### **Pengaruh Konsumsi beras terhadap Impor Beras Vietnam**

Variabel konsumsi beras secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel impor beras Vietnam pada tahun 2010-2021, dimana dapat diartikan apabila konsumsi beras dalam negeri naik maka impor beras Vietnam akan ikut mengalami kenaikan. Begitupula sebaliknya, apabila konsumsi beras mengalami penurunan maka volume impor beras Vietnam juga akan menurun.

Konsumsi beras Indonesia diketahui cukup besar, hal ini didukung dengan data yang diperoleh dari situs resmi *United States Department of Agriculture* (USDA). sepanjang tahun 2021 Indonesia menduduki peringkat kelima sebagai negara dengan konsumsi terbesar di dunia. Tingginya pertumbuhan penduduk Indonesia menyebabkan tingginya permintaan beras di Indonesia, hal ini dikarenakan beras masih menjadi bahan pokok pangan 95% masyarakat Indonesia (Wardani dan Yani, 2022).

Untuk mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia serta kebutuhan cadangan beras minimum maka dilakukanlah impor beras oleh pemerintah dimana Vietnam menjadi salah satu negara eksportir beras terbesar di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruvananda (2021), Namira dkk (2017), dan Azzahra dkk (2020) yang menyatakan bahwa konsumsi beras secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras.



## Kesimpulan

1. Variabel nilai tukar ( $X_1$ ) berpengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap impor beras Vietnam (Y) ke Indonesia tahun 2010-2021 hal ini disebabkan karena nilai tukar merupakan faktor penting dalam menentukan harga beras impor Vietnam. Apabila nilai tukar naik maka harga beras impor Vietnam juga akan naik dan menurunkan volume impor beras Vietnam.
2. Variabel harga beras lokal ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel impor beras Vietnam (Y) ke Indonesia tahun 2010-2021. Apabila harga beras lokal naik maka pemerintah akan memilih untuk mengimpor beras dari luar negeri karena harganya dinilai lebih menguntungkan maka apabila harga beras lokal naik volume impor beras Vietnam akan mengalami kenaikan
3. Variabel produksi beras ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel impor beras Vietnam (Y) ke Indonesia tahun 2010-2021. Hal ini dikarenakan apabila produksi beras dalam satu tahun mengalami kenaikan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pemerintah akan menekan volume impor beras termasuk juga dengan beras Vietnam.
4. Variabel konsumsi beras ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel impor beras Vietnam (Y) ke Indonesia tahun 2010-2021. Konsumsi beras Indonesia yang cukup besar dan meningkat setiap tahunnya membuat pemerintah harus melakukan impor beras untuk mencukupi kebutuhan.
5. Secara simultan variabel nilai tukar, harga beras lokal, produksi beras, dan konsumsi beras berpengaruh terhadap variabel impor beras Vietnam tahun 2020-2021.

## Referensi

- [1] Arifianto, Rafindra Ahmad. 2020. "Analisis Impor Beras Thailand ke Indonesia Tahun 2001 – 2018." *Skripsi*.
- [2] Azzahra, Dian Mashithoh, Amri Amir, and Siti Hodijah. 2021. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 2001-2019." *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter* 9(3) 181-192.
- [3] Diphayana, Wahono. 2018. *Perdagangan internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Febianto, Yopi Nisa. 2014. "Permintaan dalam Ekonomi Mikro." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- [5] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Herawati, Herlin, and Dewi Mulyani. 2016. "Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk pada UD. Tahu Rosydi Pusan Maron Probolinggo." *UNEJ e-Proceeding, [S.l.]*.
- [7] Ismanto, Bambang, Lelahester Rina, and Mita Ayu Kristini. 2019. "Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Ecodunamika* 2.1.
- [8] Juniantara, I Putu Kusuma, and Made Kembar Sri Budhi. 2012. "Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010." *EJurnal Ekonomi Pembangunan Unud Vol.1 No.1*.
- [9] Kotler, Philip, and Gary Armstrong. 2012. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- [10] Mankiw, N. Gregory. 2013. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Namira, Yona, Iskandar Andi Nuhung, and Mudatsir Najamuddin. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia." *Agribusiness Journal Vol 11 No 2*.
- [12] Purba, Bonaraja, Dewi Suryani Purba, Pratiwi Bernadetta Purba, Pinondang Nainggolan, Elly Susanti, Darwin Damanik, Luthfi Parinduri, et al. 2021. *Ekonomi Internasional*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [13] Ruvananda, Adam Rahmat, and Muhammad Taufiq. 2022. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia." *KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.19*.
- [14] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [16] Tjiptono, Fandy, and Gregorius Chandra. 2017. *Pemasaran strategik : Mengupas Pemasaran Strategik, Branding Strategy, Customer Satisfaction, Strategi Kompetitif Hingga E-marketing*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [17] Wardani, Jati, and Farida Yani. 2022. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa* L) di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat." *JURNAL AGRO NUSANTARA*.
- [18] Wiguna, Ida Bagus Wira Satrya. 2014. "Pengaruh Cadangan Devisa, Kurs Dollar, PDB dan Inflasi Terhadap Impor Mesin kompresor Dari Cina." *E-Jurnal EP Unud*. 3(5).
- [19] Zaeroni, Rikho, and Surya Dewi Rustariyuni. 2016. "Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- [20] Setiawati, R. I. S. (2021). *Buku Ajar Bisnis dan Perdagangan Internasional*.